

UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN LITERASI DIGITAL DI MA CENDEKIA BANGSA PEKANBARU

Rifdah Sabrina*¹, Risnawati², Yenni Kurniawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: *122190124784@students.uin-suska.ac.id, risnawati@uin-suska.ac.id , yenni.kurniawati@uin-suska.ac.id

Abstract

The author conducted this study aimed to examine the implementation of digital literacy at Madrasah Aliyah Cendekia Bangsa Pekanbaru. The research approach used in this study is a qualitative approach (qualitative research). In this study, researchers used field research, the location of which was used as the object of research was MA Cendekia Bangsa Pekanbaru which is located at Jalan Kubang KM.3 Pekanbaru City, Riau Province, Indonesia. The informant of this research was the Head of MA Cendekia Bangsa, Deputy Head of the Curriculum Section of MA Cendekia Bangsa, and PAI teachers at MA Cendekia Bangsa. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. It can be concluded from the results of the discussion about the efforts of PAI teachers to implicate Digital Literacy at MA Cendekia Bangsa Pekanbaru, among others: (1) Using facilities and infrastructure, (2) Using Hardware, (3) Using Smartphones, (4) Using learning links, (5) Using applications in learning, and (6) Utilizing social media.

Keywords: PAI teacher efforts, implementation, digital literacy.

Abstrak

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi literasi digital di Madrasah Aliyah Cendekia Bangsa Pekanbaru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research), lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah MA Cendekia Bangsa Pekanbaru yang beralamat di jalan kubang KM.3 Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Informan penelitian ini Kepala MA Cendekia Bangsa Wakil Kepala bagian Kurikulum MA Cendekia Bangsa, dan Guru PAI MA Cendekia Bangsa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan hasil pembahasan tentang upaya guru PAI mengimplikasikan Literasi Digital di MA Cendekia Bangsa Pekanbaru antara lain: (1) Menggunakan sarana dan prasarana, (2) Menggunakan Hardware, (3) Menggunakan Smartphone, (4) Menggunakan link-link pembelajaran, (5) Menggunakan aplikasi dalam pembelajara, dan (6) Memanfaatkan media sosial.

Kata Kunci: Upaya guru PAI, implementasi, literasi digital.

PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan hal penting yang mesti dimiliki oleh setiap guru madrasah karena menjadi kunci sukses dalam menjalankan proses pendidikan pada zaman sekarang yang semakin modern. Peningkatan cepat inovasi terkomputerisasi telah berdampak pada alam semesta pengajaran. Ada dorongan kuat yang meminta instruktur untuk menjadi "pendidikan terkomputerisasi" dan menggunakan inovasi

canggih dalam latihan pembelajaran.¹ Bangunan literatur menunjukkan bahwa literasi digital sangat strategis dalam menjalankan e-learning program di lembaga, karena e-learning didorong oleh teknologi. Lubbe menunjukkan bahwa harus ada keterampilan dan kompetensi khusus dalam informasi dan Teknologi Komunikasi yang dibutuhkan baik dari guru maupun peserta didik untuk melembagakan program yang sukses.² Menurut Kyu Tae Kim bahwa menggunakan teknologi digital dan informasi selama waktu belajar begitu penting dengan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan strategi pembelajaran sebagai pemicu untuk pengembangan kompetensi inti seperti kreativitas dan pemikiran kritis.³

Dampak dari berkas Kegiatan Literasi Baca Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan sembilan daerah memiliki tingkat kemahiran sedang, 24 daerah rendah, dan satu daerah sangat rendah. Untuk membangun tingkat kecakapan tersebut, pengaturan yang disampaikan oleh Lukman Solihin, analis di Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah melalui peningkatan pemanfaatan kecakapan komputerisasi..⁴

Ini karena jumlah klien web meningkat dari tahun ke tahun. Tinjauan yang dipimpin oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa klien web Indonesia tumbuh 10,12 persen pada 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Masa pergolakan modern 4.0 yang dipisahkan oleh perluasan jaringan, koneksi, dan kemajuan sejauh kerangka komputerisasi, penalaran buatan, dan virtual. Pendidik sebagai pemegang pekerjaan utama di ranah persekolahan, jelas harus bereaksi cepat. Hal ini dengan alasan bahwa perubahan umumnya membawa hal-hal positif atau negatif. Pendidik harus mengkoordinasikan dan menjamin bahwa siswanya dapat memahami. Kemajuan dalam inovasi data terkomputerisasi harus dibarengi dengan kemampuan pendidikan tingkat lanjut. Ini adalah prasyarat langsung yang tidak dapat diabaikan. Gerakan Literasi Sekolah yang diberangkatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak Maret 2016, salah satu tujuannya

¹ H. Beetham and R. Sharpe, 2007, "appendix for prompts taxonomy: Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st", Century Learning.

² Cosmas Maphosa, Sithulisiwe Bhebhe, 2019, "Digital Literacy: A Must For Open Distance And E-Learning

³ Kyu Tae Kim, 2018, "The Structural Relationship Among Digital Literacy, Learning Strategies, And Core Competencies Among South Korean College Students" Dalam Educational Sciences: Theory & Practice, h.17- 18.

⁴ Hutapea, E, 2019, "Dapatkah Internet Jadi Solusi Meningkatkan Literasi Indonesia?", dalam Kompas.Com.

adalah untuk menyikapi hal tersebut. Selain itu, kemampuan abad 21 memerlukan kemampuan kecakapan tingkat lanjut sebagai salah satu bala bantuan pendidikan.⁵

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang literasi digital sekolah di berbagai negara. Penelitian Siritwatchana Kaeophanuek, Jaitip Na-Songkhla, and Prachyanun Nilsook bertujuan mempelajari perpustakaan universitas Thailand dan pendapat instruktur dan siswa ilmu informasi tentang lingkungan belajar mengajar untuk pengembangan keterampilan literasi digital. Alat penelitian termasuk literasi digital penilaian diri dan wawancara mendalam. Temuan menunjukkan bahwa 400 siswa dari mana-mana Thailand menganggap kapasitas mereka untuk penggunaan besar perangkat canggih dan bahwa mereka menganggap data dan kemampuan perubahan terkomputerisasi berada di tingkat menengah. Wawancara dengan pendidik mengungkap data tentang iklim yang menunjukkan, masalah dan hambatan, dan pertemuan menunjukkan teknik pilihan untuk peningkatan kemampuan komputerisasi siswa Ilmu Informasi.⁶ Penelitian tentang literasi digital juga diteliti oleh G. Marci-Boehncke, T. Vogel Technical mengatakan bahwa guru bahasa Jerman masih jauh tertinggal dalam pembiasaan dan perilaku digital yang kompeten dibandingkan dengan guru di Kanada atau Denmark. Selain itu, menarik perhatian pada studi penelitian yang menyertai meneliti kesadaran untuk pengetahuan teoritis siswa. Timbul pertanyaan sejauh mana praktiknya? berdasarkan data kualitatif dari wawancara terpandu, sejauh mana teori yang lebih menggambarkan sikap dan kepercayaan diri mereka dalam penggunaan media digital secara inklusif.⁷

Terdapat beberapa penelitian tentang literasi digital di Indonesia. Penelitian Lutfi, Aida Sumardi, Farihen, dan Gina Ilmia, Kemampuan belajar siswa yang lebih berkembang dipisahkan oleh energi dan kegembiraan mereka ketika latihan dibantu melalui latihan penyuluhan dan pelatihan untuk mempelajari latihan menggunakan tahap literasicloud.org. Eksplorasi Liya Atika Anggrasari yang mengupas perluasan kemampuan pendidikan terkomputerisasi dengan melaksanakan pembelajaran berbasis web (e-realitas) yang dilakukan pada masa tipikal baru di masa pandemi

⁵Kemendikbud, S. G. L. S, 2019, "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Cetakan II)", dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁶ Siritwatchana Kaeophanuek, Jaitip Na-Songkhla, and Prachyanun Nilsook, 2018, "How to Enhance Digital Literacy Skills among Information Sciences Students", dalam International Journal of Information and Education Technology, Vol. 8, No. 4

⁷ G. Marci-Boehncke, T. Vogel Technical, 2018, "Digital Literacy And Inclusion: The Impact Of Theory And Practice In Teachers' Education University Of Dortmund (Germany)" dalam Researchgate.

Covid-19.⁸ Penelitian Nandang Hidayata, dan Husnul Khotimah tentang pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.⁹ Penelitian Hendra Kurniawan tentang Literasi Digital bagi Generasi Milenial Melalui Website.¹⁰ Penelitian lainnya adalah Wahyu Aji Pratama, Sri Hartini dan Misbah Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Aplikasi E-Learning Berbasis Schoology. Eksplorasi Elya Umi Hanik Analisis Self Directed Learning Berbasis Digital Literacy Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah.¹¹

Penelitian yang berbeda ini menunjukkan bahwa keterampilan tingkat lanjut masih menjadi masalah dalam dunia pelatihan di seluruh dunia sehingga sangat penting bagi para ilmuwan untuk digunakan sebagai ujian. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak ujian dan pendekatan yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya, kemampuan tingkat lanjut masih menjadi masalah dalam pembicaraan instruktif. Tinjauan ini menganalisis pelaksanaan kecakapan komputerisasi di Madrasah Aliyah Cendekia Bangsa Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Isu pendidikan komputerisasi di madrasah masih menjadi isu kritis untuk ditingkatkan. Siklus perbaikan sendiri telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan melakukan pendekatan peningkatan pendidikan yang terkomputerisasi. Hal ini sesuai dengan pedoman pendeta sekolah umum no. 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan di bidang inovasi data dan korespondensi. Keterampilan di bidang inovasi data dan surat menyurat berfungsi untuk membina diri dan membantu sistem pembelajaran. Penegasan ini ditegaskan oleh Permendikbud no. 22 Tahun 2016 dalam standar interaksi, secara khusus pedoman pembelajaran yang digunakan adalah bahwa pendidik harus memiliki pilihan untuk menggunakan inovasi data dan korespondensi untuk bekerja pada kemampuan dan kelangsungan belajar (Sintawati and Indriani, 2019).¹²

Dengan mempelajari strategi baru, guru harus berusaha untuk maju dalam latihan pembelajaran sehingga siswa tetap dapat menyelesaikan tugas belajar di

⁸ Liya Atika Anggrasari, 2020, "Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal," dalam *Remiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*.

⁹ Nandang Hidayata, dan Husnul Khotimah, 2019, "pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran", *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* Volume 02, Nomor 01.

¹⁰ Hendra Kurniawan, 2019, "Literasi Digital bagi Generasi Milenial Melalui Website" dalam *Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat*

¹¹ Elya Umi Hanik, 2019 "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah" dalam *Elementary*, Volume 8 Nomor 1.

¹² Sintawati, Mukti, and Fitri Indriani, 2019, "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)* : 17- 22. <http://jayapanguspress.org>.

rumah. Sesuai saran pendeta sekolah, pembelajaran dilakukan di web atau dari jarak jauh. Instruktur dapat memanfaatkan inovasi yang saat ini berkembang pesat, diyakini pembelajaran tidak akan terhambat meski tanpa tatap muka. Ada beberapa pilihan dalam menggunakan inovasi, antara lain dengan menggunakan pendidikan lanjutan yang ditunjukkan oleh usia 4.0. Pemanfaatan kemahiran maju sebagai salah satu bentuk perubahan sesuai dengan banjir peradaban keempat yang saat ini dikenal dengan zaman guru 4.0. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang pesat menuntut guru untuk mengembangkan keterampilannya secara praktis sehingga siswa memiliki kemampuan abad 21 yang dapat berpikir secara mendasar, kooperatif dan informatif. Ada perubahan dalam program pelatihan selain sejauh inovasi instruktif, jelas terkait dengan model pembelajaran dalam pembelajaran abad ke-21 umumnya tidak fokus instruktur maju tetapi belajar fokus siswa.¹³

Maka atas dasar penjabaran di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi literasi digital Madrasah Aliyah Cendekia Bangsa Pekanbaru di Provinsi Riau. Untuk mengembangkan literasi digital Madrasah adalah hal lain yang belum pernah diteliti oleh para ilmuwan di ranah publik dan pelatihan dunia seperti yang diungkapkan baru-baru ini. Berkaitan dengan hal tersebut, muncullah persoalan-persoalan yang mendetail, khususnya; bagaimana implementasi literasi digital di Madrasah Aliyah Cendekia Bangsa Pekanbaru? Maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meneliti implementasi literasi digital di Madrasah Aliyah Cendekia Bangsa Pekanbaru.

LANDASAN TEORI

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Arti penting dari pengerahan tenaga dalam referensi kata besar bahasa Indonesia, pengerahan tenaga berarti pengerahan tenaga atau usaha, untuk lebih spesifik pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah tertentu. Salah satu upaya pendidik diklat Islam selama sistem pembelajaran adalah memiliki pilihan untuk memilih media dan teknik pembelajaran, karena kedua hal ini dapat menentukan keberhasilan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar kepada siswa. Pemanfaatan media dan strategi pembelajaran juga sangat mempengaruhi komunikasi siswa dan pendidik dalam sistem pembelajaran.¹⁴

¹³ Elya Umi Hanik, 2019 "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah" dalam *Elementary*, Volume 8 Nomor 1, h.186

¹⁴ Lestari, Iis Dewi. "Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Di Sdn Rri Cisalak." *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 3.2 (2018):137- 42

Selanjutnya, pendidik Pendidikan Agama Islam harus memiliki pilihan untuk mendominasi inovasi pembelajaran dan prosedur pembelajaran sehingga sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik bagi siswa. Dalam membuat kondisi pembelajaran, pendidik madrasah yang tegas harus berusaha, ada beberapa tanda seorang instruktur dalam membuat kondisi pembelajaran: 1) memiliki mental yang halus, 2) memberikan judul yang jelas dalam memberikan materi, 3) memberikan hadiah dan disiplin, 4) memiliki pilihan untuk mengontrol kondisi belajar.¹⁵

Implementasi Literasi Digital

Pelaksanaan sebagaimana dimaksud oleh Tim Penyusun Kamus PPPB memiliki arti penting pelaksanaan atau penerapan. Eksekusi dalam arti lain menyiratkan pemanfaatan pikiran, ide, pengaturan atau kemajuan dalam suatu kegiatan pragmatis untuk menghasilkan efek, baik sebagai perubahan informasi, kemampuan, serta kualitas dan mentalitas. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa eksekusi adalah pelaksanaan atau pemanfaatan pendekatan atau gagasan dalam kegiatan yang layak sehingga mempunyai efek sebagai informasi. Kemampuan, nilai, dan perspektif.

Kemahiran terkomputerisasi adalah informasi dan kemampuan klien dalam menggunakan media tingkat lanjut, misalnya perangkat khusus, organisasi web, dll. Devri juga menekankan bahwa kemampuan klien dalam kemahiran tingkat lanjut menggabungkan kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, menilai, menggunakan, membuat, dan menggunakan cerdas, tajam, hati-hati dan tegas sesuai penggunaannya.¹⁶

Literasi digital dapat dibentuk untuk membantu siswa untuk mencapai literasi digital yang lebih tinggi. Melek digital pada akhirnya akan menjadi keuntungan di tempat kerja dan di era industri baru. Guru juga dapat menggunakan perangkat digital dan informasi secara efektif dan bertanggung jawab untuk mengembangkan warga negara yang melek digital. Kepentingan digital dari siswa dapat dipertimbangkan oleh guru dalam merancang tugas-tugas pembelajaran. Guru juga dapat membuat digital rubrik literasi untuk mengukur kinerja siswa di kelas digital.¹⁷

¹⁵ Syahraini Tambak, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117- 135.

¹⁶ Devri Suherdi, 2021, "Peran Literasi Digital di Masa Pandemi", (Cattleya Darmaya Fortuna), h.15

¹⁷ Hazel B. Baterna, Teodolyn Deanne G. Mina, Danilo V. Rogayan Jr., 2020, "Digital Literacy of STEM Senior High School Students: Basis for Enhancement Program", dalam *International Journal of Technology in Education*, Volume 3, Issue 2, h.115

Pendidikan perlu beradaptasi dengan lingkungan ditandai dengan perubahan dalam masyarakat, pasar tenaga kerja, teknologi dll, guru dituntut untuk mengunjungi kembali dan memperbarui keterampilan mereka secara terus menerus. Persyaratan dan tantangan baru dirumuskan dalam berbagai dokumen dan laporan kebijakan meliputi:

- Beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
- Memenuhi kebutuhan individu kelompok siswa yang semakin heterogen
- Merangsang dan mengatur proses belajar siswa
- Mempromosikan hak asasi manusia dan pendidikan kewarganegaraan
- Mengembangkan kompetensi transversal, atau keterampilan abad ke-21
- Membantu siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat
- Berkolaborasi dengan rekan kerja dan profesional lainnya
- Terlibat dalam tugas-tugas administrasi dan manajemen sekolah
- Mengembangkan, memelihara pendekatan terhadap pendidikan berdasarkan refleksi, inkuiri, dll."¹⁸

Memang, masa depan literasi digital melibatkan pemikiran terus menerus tentang teknologi dengan cara baru. Pengkodean, misalnya, dianggap sebagai literasi yang muncul yang akan memberi siswa keterampilan untuk mendefinisikan dan menciptakan teknologi masa depan. Lembaga telah mengakui bahwa pengkodean berkembang di berbagai disiplin ilmu penelitian dan menawarkan pelatihan pengkodean intensif untuk siswa Stanford Perpustakaan Universitas mengajari mereka cara mengotomatiskan tugas yang berulang, memprogram dengan cara yang dapat diuji, dan melacak serta membagikan pekerjaan mereka.¹⁹

Digital saat ini disrupti sangat mengubah industri pendidikan dan di era disrupti ini, ini memungkinkan institusi untuk memikirkan kembali model pendidikan tinggi mereka saat ini. Gangguan adalah diam-diam mengubah lanskap pendidikan, di mana teknologi digital telah menjadi Pendidikan dan Teknologi Informasi bagian integral dari pendidikan, di mana pembelajaran menjadi lebih fleksibel, lebih formatif dan fokus yang lebih dipersonalisasi pada pengalaman yang menumbuhkan rasa ingin tahu, melepaskan kreativitas, lebih praktis dan menarik. Pekerjaan kognitif rutin menghilang. Dengan demikian, literasi digital sedang dalam perjalanan untuk menjadi

¹⁸ G. Marci-Boehncke, T. Vogel, 2018, "Digital Literacy And Inclusion: The Impact Of Theory And Practice In Teachers' Education" dalam ResearchGate.

¹⁹ Alexander, B., Adams Becker, S., and Cummins, M. (2016). Digital Literacy: An NMC Horizon Project Strategic Brief. Volume 3.3, October 2016. Austin, Texas: The New Media Consortium, h.15.

pendekatan pedagogis pokok di banyak perguruan tinggi lembaga pendidikan di banyak negara berkembang untuk mencapai ESD karena pendidikan adalah secara radikal terganggu oleh teknologi baru. Membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi peluang dan tantangan teknologi baru adalah salah satu cara untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik kaum muda atas ketidakpastian masa depan.²⁰

Bagian dari berbagi video melalui media berbasis web adalah bagian mendasar dari yayasan pendidikan PAI. Secara umum, sudut pandang berbagi video dibagi menjadi tiga, yaitu (a) perspektif transfer video, (b) sudut berbagi ulang video, dan (c) perspektif responsif berbasis perubahan video. Bagian pemindahan rekaman mengandung pengertian bahwa perekaman video dilakukan untuk merekam konten bernuansa dakwah kemudian, kemudian ditransfer ke akun berbagi video. Perspektif video re-share mengandung pengertian bahwa video dakwah merupakan bagian dari rekaman sharing yang telah ditransfer melalui sudut pembicaraan melalui media online. Perspektif Tanya Jawab yang bergantung pada pengubahan video adalah bagian dari percakapan, satu individu menggunakan pertanyaan melalui video kemudian pihak lain menjawab video dengan memperkenalkan tautan balik (Egflash, dkk, 2017:133).²¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan eksplorasi yang digunakan dalam review ini adalah metodologi subjektif (pemeriksaan subjektif). Dalam pengujian ini, analisis menggunakan penelitian lapangan, daerah yang dijadikan objek eksplorasi adalah MA Cendekia Bangsa Pekanbaru yang beralamat di jalan kubang KM.3 Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Informan penelitian ini guru MA Cendekia Bangsa Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dari awal sampai dibuatnya laporan dari bulan Agustus s/d November 2021.

Latihan pengumpulan informasi dalam tinjauan ini menggunakan dua macam instrumen, yaitu instrumen fundamental dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam pemeriksaan ini hanyalah analisis. Hal ini dengan alasan bahwa analisis mengambil bagian dalam keseluruhan proses pemeriksaan mulai dari menetapkan

²⁰ Lilian Anthonysamy & Ah Choo Koo & Soon Hin Hew, 2020, "Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning", dalam *Education and Information Technologies*.

²¹ Masnunah, 2018, "Media Realita Dan Media Maya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sd" Dalam *Jurnal Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, H.52-53

pusat eksplorasi, memilih subjek penelitian, mengumpulkan informasi, membedah informasi, menguraikan informasi dan membuat tujuan. Pakar berperan sebagai instrumen penting dalam bereaksi, menyesuaikan, memahami pengaturan eksplorasi umum, membuatnya terikat untuk mendapatkan informasi sesuai masalah, memungkinkan untuk menangani informasi secara langsung di lapangan, memberdayakan penilaian dan penggambaran informasi setelah telah dipikirkan dengan matang. berkumpul. Narasumber penelitian adalah Ketua MA Cendekia Bangsa, Wakil Kepala Bagian Kurikulum MA Cendekia Bangsa, dan para pengajar PAI di MA Cendekia Bangsa. Instrumen pendukung melalui bantuan perekaman digunakan untuk mengambil gambar selama siklus eksplorasi, ditentukan untuk membangun legitimasi pemeriksaan, sebagai bukti bahwa proses pemilahan informasi dalam tinjauan ini telah dilakukan. Dengan tujuan agar latihan siswa didapat.

Ada 2 strategi untuk investigasi informasi, khususnya: pertama, model pemeriksaan aliran. Kedua, model pengujian asosiasi, di mana bagian-bagian informasi berkurang dan tampilan informasi dilakukan bersamaan dengan proses pemilahan informasi. Setelah informasi dikumpulkan, tiga bagian pemeriksaan (informasi berkurang, informasi menunjukkan, mencapai penentuan) antarmuka. Dalam tinjauan ini, analisis menggunakan model kedua dari klarifikasi di atas, khususnya menggunakan model investigasi kerjasama untuk memecah efek samping dari informasi eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajar sebagai pengajar ahli dengan prinsip menjalankan, mengkoordinasikan, mendidik, menilai dan mensurvei siswa dan sebagai penyelenggara setiap kegiatannya di ruang belajar, seorang pendidik memiliki komitmen untuk menjamin bahwa apa yang dirancangnya dapat diterapkan pada kebutuhan dan kemajuan mahasiswa saat ini. Karena pelatihan adalah bagian yang tak terpisahkan dari latihan instruktif, seperti halnya masa depan, moral dan agama harus diperiksa. Di era modern 4.0 ini, hampir semua kegiatan manusia termasuk inovasi, seperti halnya pembelajaran di sekolah, sehingga diperlukan pelajar dan pengajar untuk tetap mewaspadaikan perkembangan zaman, salah satunya pemanfaatan pendidikan lanjutan.

Instruktur termasuk pendidik PAI mengalami kesulitan yang semakin intens. Saat ini, di tengah kemajuan komputerisasi, instruktur PAI harus berusaha secara konsisten meningkatkan dan mengkomunikasikan rencana inovatif untuk mendorong inovasi tingkat lanjut, mengatur dan memanfaatkan pembelajaran dengan melibatkan inovasi tingkat lanjut sebagai komponen pengembangan sekolah dan pendidikan

umum. Untuk lebih mengembangkan interaksi pembelajaran PAI, dan mendukung proyek pemerintah dan program sekolah dalam menciptakan perkembangan pendidikan lanjutan di masa komputerisasi, pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Cendekia Bangsa Pekanbaru telah melibatkan media pembelajaran yang berbeda untuk kemahiran sepenuhnya bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan pendidikan lanjutan. oleh:

1) Menggunakan sarana dan prasarana

Hal ini terlihat dari sistem pembelajaran yang telah memanfaatkan media pembelajaran yang berbeda-beda. Pemanfaatan pendidikan terkomputerisasi sebagai sarana mengakses informasi dalam pembelajaran PAI di MA Cendekia Bangsa Pekanbaru mulai dari gadget canggih seperti wifi, infocus, workstation, dan android yang berhubungan dengan web dan pemanfaatan aplikasi browser internet seperti google. Selain sebagai metode untuk mendapatkan data, juga digunakan untuk keperluan surat menyurat dan metode penyampaian materi pembelajaran. Pimpinan sekolah untuk kantor dan yayasan yang ditunjuk mengatakan bahwa: "sekolah sudah menyediakan fasilitas wifi, aula, dan infocus, dan memberikan menjabarkan kepada guru-guru cara pembelajaran digital, dengan begitu maka dapat menjadi penunjang pembelajaran untuk peserta didik lebih giat dalam literasinya".

2) Menggunakan Hardware

Ketika instruktur PAI dapat menggunakan pemrograman, mereka juga harus memiliki pilihan untuk melibatkan peralatan dalam pelaksanaan pembelajaran mereka. Mungkin yang paling umum digunakan adalah PC/workstation dan telepon seluler." (1) Panglima kedua bidang perencanaan pendidikan mengungkapkan bahwa "penggunaan komputer/laptop dalam pembelajaran PAI sebagai wadah penampungan utama dari software yang sudah dijelaskan sebelumnya, dimana guru PAI di MA Cendekia Bangsa Pekanbaru mampu melakukan pembelajaran dengan aplikasi open source dan evaluasi berbasis website. Oleh karena itu, dipastikan guru PAI mampu juga untuk menggunakan perangkat keras seperti komputer/laptop dalam proses pembelajaran maupun proses evaluasi." Menurut seorang guru, "kemampuan penggunaan komputer/ laptop guru PAI MA Cendekia Bangsa Pekanbaru tersebut akan memudahkan pelaksanaan sistem pembelajaran e-learning seperti pada situasi saat ini."

3) Menggunakan Smartphone

Menurut kepala sekolah, “penggunaan *smartphone* oleh guru PAI di MA Cendekia Bangsa Pekanbaru juga tidak dapat dipungkiri. Hal ini menilik dari apa yang telah disampaikan, bahwa dalam proses pembelajarannya guru PAI menggunakan *mobile app* berbasis *android*. Hal ini dimaksudkan karena penggunaan *smartphone* di zaman digitalisasi saat ini bisa menjadi penunjang pembelajaran yang justru akan meningkatkan kinerja guru PAI dan siswa itu sendiri, karena dapat dilakukan di manapun, kapanpun dan tentunya praktis.” Pemanfaatan *ponsel* dapat berkreasi dan bekerja dengan pembelajaran. *Ponsel* merupakan ujian kebijaksanaan dalam rutinitas sehari-hari individu.

4) Menggunakan link-link pembelajaran

Penggunaan destinasi edukatif sebagai aset pembelajaran bagi warga sekolah lokal edukatif dapat dimanfaatkan oleh semua penghuni sekolah, termasuk memanfaatkan lokal edukatif yang dapat menumbuhkan pengambilan informasi diri antara lain; rumah belajar Kemendikbud, pelatihan *google suite*, dan *google cendekia*, *quizzi*. Untuk dijadikan referensi yang relevan dalam melengkapi rujukan. Menurut kepala sekolah, “penggunaan *website* dalam ini digunakan oleh guru PAI di MA Cendekia Bangsa dalam rangka penunjang pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dimulai dengan pemberian materi, pembuatan soal, kunci jawaban, skor yang diberikan dan penilaian akhir yang diberikan.” Di sisi lain dalam pandangan seorang guru, “penggunaan pembelajaran berbasis *website* berarti menjadikan internet sebagai sarana utama dalam pembelajaran, di mana semua unsur yang ada dalam kegiatan belajar mengajar sepenuhnya disampaikan melalui internet bahkan materi, tugas, ujian, dan diskusi”. Hal tersebut sangat memudahkan guru PAI dalam memantau perkembangan peserta didik dan mengamankan data perkembangan peserta didik.

5) Menggunakan aplikasi dalam pembelajaran

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran hanya ditujukan untuk memperluas imajinasi dan sekaligus memperluas inspirasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran untuk pembelajaran, meningkatkan daya cipta dan inspirasi belajar PAI, misalnya pemanfaatan *Google Meet* dan *Google Classroom* untuk sistem pembelajaran, untuk menyampaikan materi pembelajaran dan penilaian dimana siswa menggunakan *Google Classroom* untuk mendapatkan materi yang disampaikan dan mengumpulkan tugas dari para pendidik Matematika. Usia milenial yang mahir merupakan salah

satu tanda prestasi di bidang persekolahan, oleh karena itu sistem kemajuan pendidikan yang terkomputerisasi harus selalu ditingkatkan.

6) Memanfaatkan media sosial

Memanfaatkan media sosial dalam melatih keberanian, sikap percaya diri peserta didik dalam mendakwahkan ilmu-ilmu PAI yang telah dipelajari di sekolah. Seorang guru PAI mengatakan, “peserta didik diarahkan untuk membuat tugas dengan memanfaatkan media sosial, instagram. Sebab mereka sikap keberanian dan sikap percaya diri mereka sedang diasah sekaligus mengajarkan mereka berdakwah dan membiasakan melakukan amal jariyah melalui berbagi ilmu agama”. Hal tersebut sangat memudahkan guru PAI dalam memantau perkembangan sikap percaya diri peserta didik dan penguasaan materi peserta didik serta sekaligus mengasah kemampuan public speaking peserta didik.

Dengan upaya guru PAI yang telah dilakukan, diharapkan Literasi digital di MA Cendekia Bangsa secara umum dapat dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah antara lain menyediakan fasilitas internet yang memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari keseluruhan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI mengimplikasikan Literasi Digital di MA Cendekia Bangsa Pekanbaru antara lain: (1) Menggunakan sarana dan prasarana, (2) Menggunakan Hardware, (3) Menggunakan Smartphone, (4) Menggunakan link-link pembelajaran, (5) Menggunakan aplikasi dalam pembelajara, dan (6) Memanfaatkan media sosial.

Saran

Dari pemeriksaan, ada beberapa hasil yang ditemukan dari penyelidikan umum eksplorasi ini, para analis dapat memberikan ide-ide berikut: Untuk spesialis tambahan yang perlu melanjutkan eksplorasi ini, mereka perlu mencari berbagai faktor yang dapat berkontribusi dan mempengaruhi Sifat pembelajaran misalnya, pembelajaran dasar, pelatihan orang tua, kesejahteraan psikologis dan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sifat pembelajaran siswa sehingga penjelajahan ini dapat lebih dahsyat dan dapat memperluas cakrawala.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, B., Adams Becker, S., and Cummins, M. (2016). *Digital Literacy: An NMC Horizon Project Strategic Brief. Volume 3.3, October 2016.* Austin, Texas: The New Media Consortium, h.15.
- Anggrasari, Liya Atika., 2020, "Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal," dalam *Remiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.*
- Beetham, H., and R. Sharpe, 2007, "appendix for prompts taxonomy: Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st", *Century Learning.*
- Boehncke, G. Marci., T. Vogel Technical, 2018, "Digital Literacy And Inclusion: The Impact Of Theory And Practice In Teachers' Education University Of Dortmund (Germany)" dalam *Researchgate.*
- Darajat, Rafi, et al, 2019, "Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor.
- G. Marci-Boehncke, T. Vogel, 2018, "Digital Literacy And Inclusion: The Impact Of Theory And Practice In Teachers' Education" dalam *ResearchGate.*
- Hanik, Elya Umi., 2019 "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah" dalam *Elementary, Volume 8 Nomor 1.*
- Hazel B. Baterna, Teodolyn Deanne G. Mina, Danilo V. Rogayan Jr., 2020, "Digital Literacy of STEM Senior High School Students: Basis for Enhancement Program", dalam *International Journal of Technology in Education, Volume 3, Issue 2, h.115*
- Hidayata, Nandang., dan Husnul Khotimah, 2019, "pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran", *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar Volume 02, Nomor 01.*
- Hutapea, E, 2019, "Dapatkah Internet Jadi Solusi Meningkatkan Literasi Indonesia?", dalam *Kompas.Com.*
- Kaeophanuek, Siriwatchana., Jaitip Na-Songkhla, and Prachyanun Nilsook, 2018, "How to Enhance Digital Literacy Skills among Information Sciences Students",

- dalam *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 8, No. 4
- Kemendikbud, S. G. L. S, 2019, "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Cetakan II)", dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kim Kyu Tae., 2018, "The Structural Relationship Among Digital Literacy, Learning Strategies, And Core Competencies Among South Korean College Students" Dalam *Educational Sciences: Theory & Practice*, h.17-18.
- Kurniawan, Hendra., 2019, "Literasi Digital bagi Generasi Milenial Melalui Website" dalam Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat
- Lase, 2019, "Pendidikan di era revolusi industri 4.0.", *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Lestari, Iis Dewi. "Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Di Sdn Rri Cisalak." *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 3.2 (2018):137– 42
- Lilian Anthonysamy & Ah Choo Koo & Soon Hin Hew, 2020, "Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning", dalam *Education and Information Technologies*.
- Lutfi, Aida Sumardi, Farihen, Dan Gina Ilmia, 2020, "Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," Dalam *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Maphosa, Cosmas., Sithulisiwe Bhebhe, 2019, "Digital Literacy: A Must For Open Distance And E-Learning
- Masnunah, 2018, "Media Realia Dan Media Maya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sd" Dalam *Jurnal Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, H.52-53 Mulyasa, Ecols, 2003, "Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi" Bandung: Remaja Rosdakarya 93.
- Suherdi, Devri, 2021, "Peran Literasi Digital di Masa Pandemi", (*Cattleya Darmaya Fortuna*), h.15
- Sintawati, Mukti, and Fitri Indriani, 2019, "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) : 17- 22.* <http://jayapanguspress.org>.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktifitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakkdikbud_Index_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi

- Tambak, Syahraini, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117- 135.
- Tim Penyusun Kamus PPPB Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, Tim Penyusun Kamus PPPB, 1996), 427.
- Wahyu Aji Pratama, Sri Hartini dan Misbah, 2019, "Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology", dalam *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, Volume 6, No. 1.